

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR BERNYANYI
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
BAGI SISWA KELAS III SD YPKK UNP**

TESIS



Oleh,

**DESYANDRI
NIM. 91496**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Studi pada Program Studi Pendidikan Dasar Kelas Awal SD
Pascasarjana Universitas Negeri Padang*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR KELAS AWAL SEKOLAH DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Desyandri (2011) : The Usage of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to improve the process and learning outcome of Singing to the Student Class III Elementary School YPKK of Padang State University

A singing represents the part of musical art that should be mastered by elementary student. Based on the research result showed that the teacher have been still using the conventional learning approach, the problem have effect on the ability of student's singing class III on Elementary School YPKK of UNP was still lower. It was caused by teacher have not usage the learning approach as according to the life and experience of observed students. The used of contextual teaching and learning approach (CTL) represent on of teaching approach is predictable can handle the weakness of teacher in teaching.

The method of this research used a qualitative method by research design action research; it is done by collaboration between researcher and teacher. This research was done into two cycles where each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The resource of data in this research is teacher and student directly involved in teaching, while the research instrument was researcher self as key instrument. The collection of data was observation field noted and interview, the analysis data was executed by using qualitative analysis model.

The result of this research showed that contextual teaching and learning (CTL) approach have been used in learning teaching to elementary student can improve the process and singing study result of them in the class III of Elementary School YPKK UNP. The improvement have been showed from the execution process of learning teaching which consist of (1) early activity stage, 2) core task and final activity stage of teaching. To the stage of teaching result, the teacher executed the evaluation process and study's achievement. The improvement of teaching process can be seen from the result of study's achievement in the first cycle with score 68,3 and the improvement score to second cycle was about 79,3.

ABSTRAK

Desyandri (2011) : Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Bernyanyi Siswa Kelas III SD YPKK UNP

Bernyanyi merupakan bagian dari seni musik yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, permasalahan ini berdampak pada kemampuan bernyanyi siswa kelas III Sekolah Dasar YPKK UNP yang rendah. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan dan pengalaman siswa. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga dapat mengatasi kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran, sedangkan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data adalah observasi, catatan lapangan dan wawancara, sedangkan analisa data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang digunakan guru dalam pembelajran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar bernyanyi siswa kelas III Sekolah Dasar YPKK UNP. Peningkatan terlihat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap, yakni: (1) tahap kegiatan awal, (2) tahap kegiatan inti, dan (3) tahap kegiatan akhir pembelajaran. Pada tahap hasil belajar, guru melaksanakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Peningkatan proses pembelajaran dapat terlihat dari perolehan hasil belajar siklus I dengan skor 68,3 dan meningkat pada siklus II dengan skor 79,3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: **“Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Bernyanyi dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi Siswa Kelas III SD YPKK UNP Kota Padang”**, adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang (UNP) maupun di Perguruan Tinggi yang lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2011
Saya yang menyatakan,

DESYANDRI
NIM. 91496

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur disampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas izin dan rahmat, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Judul tesis ini adalah **“Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Bernyanyi dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi Siswa Kelas III SD YPKK UNP Kota Padang”**.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan dan dalam penyelesaian tesis ini
2. Prof. Dr. Mukhaiyar selaku Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan, kemudahan selama penulis mengikuti perkuliahan dan dalam penyelesaian tesis ini
3. Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Dasar Kelas Awal Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pelayanan selama mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tesis ini
4. Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed selaku pembimbing I dan Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing II, dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
5. Dr. Ramalis Hakim, M.Pd selaku Penguji I, Dr. Muliyardi, M.Pd selaku Penguji II, dan Prof. Dr. Firman, MS, Kons selaku Penguji III, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi, sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran dan kritikan, serta arahan dalam rangka perbaikan penulisan tesis ini.
6. Ibuk Kepala Sekolah dan guru kelas III SD YPKK UNP yang telah memberikan izin dan bekerja sama untuk melaksanakan penelitian dalam rangka pengumpulan data penelitian.
7. Orang tua yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk penyelesaian tesis ini
8. Istri dan anak-anak yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk penyelesaian tesis ini
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Kelas Awal Sekolah Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan seminar proposal dan seminar hasil.

10. Berbagai pihak yang telah ikut membantu untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat, semoga amal kebajikan yang kita perbuat mendapat balasan yang setimpal dan pahala yang berlipat ganda. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Persembahan	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
Persetujuan Akhir Tesis	iv
Persetujuan Komisi Ujian Tesis	v
Surat Pernyataan	vi
Kata Pengantar	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Landasan Teoritik	14
1. Hakekat Seni Musik	14
a. Pengertian Seni Musik	14
b. Fungsi dan Sifat Seni Musik	15
c. Tujuan dan Ruang Lingkup Seni Musik	17
2. Bernyanyi	18
a. Pengertian	18
b. Teknik Vokal	19
c. Karakteristik Suara	19
3. Pendekatan CTL	20
a. Pengertian CTL	20
b. Komponen CTL	23
4. Langkah Pembelajaran Bernyanyi dengan Menggunakan Pendekatan CTL	 30
5. Pembelajaran	32
1) Perencanaan Pembelajaran Bernyanyi	32
2) Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi	34
3) Penilaian Hasil Belajar Bernyanyi	36
B. Kerangka Konseptual	39
C. Penelitian yang Relevan	40
\BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	43

C. Siklus Penelitian	44
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	55
E. Teknik Analisis Data	58
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Siklus I	64
1. Perencanaan	64
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	69
3. Pengamatan/Observasi	90
4. Hasil Pembelajaran Siklus I	92
5. Refleksi Siklus I	92
6. Temuan Penelitian Siklus I	98
B. Siklus II	103
1. Perencanaan	103
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	108
3. Pengamatan/Observasi	134
4. Hasil Pembelajaran Siklus II	137
5. Refleksi Pembelajaran Siklus II	137
6. Temuan Penelitian Siklus II	142
C. Pembahasan	151
1. Peningkatan Proses Pembelajaran	153
a. Peningkatan Proses Pembelajaran Bernyanyi dengan menggunakan Pendekatan CTL pada Tahap Kegiatan Awal	153
b. Peningkatan Proses Pembelajaran Bernyanyi dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Tahap Kegiatan Inti	156
c. Peningkatan Proses Pembelajaran Bernyanyi dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Tahap Kegiatan Akhir	161
2. Peningkatan Hasil Belajar Bernyanyi	163
 BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	165
A. Simpulan	165
1. Proses Pembelajaran	165
2. Hasil Belajar Bernyanyi	167
B. Implikasi	167
1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	168
2. Hasil Belajar Bernyanyi	171
C. Saran	172
1. Proses Pembelajaran	172
2. Hasil Belajar Bernyanyi	173
 DAFTAR RUJUKAN	176
LAMPIRAN	179
Surat Izin Penelitian	219

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Tindakan Guru dalam Pembelajaran	53
2. Klasifikasi Data Penelitian	60
3. Kriteria Penampilan Bernyanyi Siswa	61
4. Kriteria Keberhasilan dan Kualifikasi	62
5. Rubrik Penilaian Penampilan Bernyanyi Siswa Siklus I	85
6. Rekapitulasi Penilaian Penampilan Bernyanyi Siswa Siklus I	86
7. Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Bernyanyi Siklus I	88
8. Kriteria Penilaian Penampilan Bernyanyi Siswa Siklus II	127
9. Rekapitulasi Penilaian Bernyanyi Siswa Siklus II	129
10. Kriteria Ketuntasan Pembelajaran Bernyanyi Siklus II	131
11. Rekapitulasi Tindakan Pembelajaran Bernyanyi dengan Menggunakan Pendekatan CTL	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
1. Alur Penelitian Tindakan	45
2. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	89
3. Latihan Pernafasan dan Vokal	114
4. Latihan Solmisasi	115
5. Latihan Dikte dan Etude	116
6. Etude/Potongan Lagu	118
7. LKS	120
8. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	132
9. Rekapitulasi Persentase Kemampuan bernyanyi Siswa pada Siklus I dan II	133

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	179
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	187
3. Notasi Lagu	195
4. Instrumen Observasi RPP	196
5. Instrumen Penilaian Bernyanyi Siswa	197
6. Instrumen Observasi Guru Sewaktu Mengajar	199
7. Instrumen Observasi Siswa Sewaktu Belajar	200
8. Instrumen Penilaian Pembelajaran Bernyanyi	201
9. Penilaian Bernyanyi Siswa Siklus I	202
10. Penilaian Bernyanyi Siswa Siklus II	203
11. Kisi-kisi CTL	204
12. Catatan Lapangan untuk Guru	206
13. Catatan Lapangan untuk Siswa	212
14. Wawancara Sebelum Tindakan dengan Kepala Sekolah	217
15. Wawancara Sebelum Tindakan dengan Guru Kelas III	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bernyanyi merupakan bagian dari pendidikan seni musik yang tergabung dalam muatan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Pembelajaran bernyanyi dapat diberikan melalui pendekatan: “belajar dengan nyanyian, belajar melalui nyanyian, dan belajar tentang nyanyian”. Bernyanyi memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian siswa yang harmonis dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa dalam mencapai kecerdasan, antara lain: kecerdasan musikal, kecerdasan kreativitas, dan kecerdasan emosional (Depdiknas, 2006:612).

Bernyanyi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami konsep, menampilkan sikap apresiasi dan ekspresi terhadap lagu, menampilkan kreativitas, dan menampilkan peran serta dalam bernyanyi baik tingkat lokal, regional, maupun global dalam aspek-aspek yang mencakup kemampuan menguasai olah vokal.

Bernyanyi adalah pembelajaran untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa keindahan pada diri siswa dengan mengalami dan menghayati bunyi ungkapan nyanyian itu sendiri. Rasa terhadap keindahan ini memberi kesadaran kepada siswa bahwa bernyanyi itu adalah bagian dari

kehidupan. Bernyanyi dapat mengembangkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya, dan siswa dapat menghargai serta menikmati lagu tidak hanya menurut selera intelektualnya, tetapi juga melalui selera seninya. Oleh karena itu proses pembelajaran bernyanyi di Sekolah Dasar (SD) bukanlah pemberian cerita atau ceramah saja, akan tetapi lebih banyak melalui apresiasi dan mengekspresikan lagu.

Pemberian pengalaman bernyanyi menggunakan lagu-lagu yang sengaja dipilih berdasarkan tingkat perkembangan siswa. Lagu yang digunakan ini disebut dengan lagu model, yaitu lagu-lagu yang sengaja dipilih oleh guru yang mengandung unsur-unsur musik dan pesan pendidikan, yaitu lagu yang sudah dikenal siswa atau lagu baru yang mudah dipelajari. Lagu yang dipilih haruslah lagu yang bermutu, sesuai dengan pendidikan, perkembangan jiwa siswa, dan pada umumnya disenangi oleh siswa.

Pembelajaran bernyanyi akan menjadikan siswa memiliki perasaan yang tajam dan halus. Bernyanyi yang identik dengan tatanan irama dan melodi, mempunyai potensi menggugah fikiran dan kepekaan perasaan siswa, misalnya pada esensi penanaman nilai patriotisme, pembentukan kepribadian, dan kedisiplinan. Hal ini merupakan pengembangan dari teori kecerdasan yang dipaparkan oleh Gardner dalam Rose, (2002:59) yang mengemukakan bahwa kecerdasan musikal merupakan kemampuan menggubah atau mencipta musik, dapat bernyanyi dengan baik, atau memahami dan mengapresiasi musik, serta menjaga ritme.

Pembelajaran bernyanyi dalam rangka upaya pencapaian tujuan dan ruang lingkup seni musik khususnya bernyanyi di SD menempatkan guru pada perannya sebagai fasilitator/mediator dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk membantu siswa menemukan makna dari pembelajaran bernyanyi yang diperolehnya. Artinya, guru mempunyai tugas untuk memberikan dorongan, bimbingan, dan memberikan fasilitas agar terciptanya suasana dan situasi belajar bernyanyi yang kondusif, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga akan mempermudah siswa dalam pencapaian tujuan.

Pembelajaran bernyanyi yang efektif pada umumnya ditentukan oleh metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan karakteristik bernyanyi siswa, konteks pembelajaran bernyanyi, dan metode belajar bernyanyi, penggunaan berbagai media pembelajaran bernyanyi, dan penggunaan alat musik sederhana untuk membantu siswa menemukan titi nada, serta suasana pembelajaran yang kondusif, aktif, dan menyenangkan.

Intisari pembelajaran bernyanyi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keseimbangan/harmonisasi dengan diri sendiri, teman, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan berbangsa dan bernegara. Melalui pembelajaran bernyanyi, seseorang dapat menjadi selaras dalam berbuat dan bertingkah laku, khususnya dengan mengandalkan ketajaman pikiran dan kepekaan perasaan yang ia miliki sehingga siswa dapat menemukan makna

pembelajaran dan menyeimbangkannya dengan kehidupan mereka, serta dapat membantu dalam pemecahan masalah pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sekaligus mengisyaratkan kepada guru bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, maka merujuk kepada tujuan dan ruang lingkup pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran bernyanyi yang diberikan kepada siswa seharusnya selalu menjadi perhatian yang serius bagi guru-guru terutama di kelas awal SD, karena bernyanyi lebih menekankan pada tercapainya keseimbangan dalam diri siswa, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Sperry dari universitas California (dalam Rose dan Nicholl, 2002:54), mengemukakan bahwa secara umum otak kiri khusus diperuntukkan bagi aspek-aspek pembelajaran yang lazim disebut “akademik” – bahasa dan matematika, pemikiran logis, runtut, analitis. Sedangkan otak kanan berhubungan dengan aktivitas-aktivitas “kreatif” yang menggunakan rima, irama, musik, kesan visual, warna dan gambar.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa pembelajaran bernyanyi memadukan belahan otak kanan dan kiri secara bersamaan. Di samping siswa mendapatkan pengetahuan secara akademis, siswa juga diberikan pengalaman atau aktivitas yang menggunakan irama dan musik yang mereka dapatkan dengan menyanyikan sebuah lagu. Proses pembelajaran bernyanyi juga memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang dinyanyikan.

Rien (1999:33) mengemukakan bahwa bernyanyi merupakan suatu bentuk kegiatan seni musik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Bernyanyi tidak terlepas dari kegiatan olah vokal dengan mengikuti cara mengolah vokal yang baik dan benar dan pada akhirnya dapat siswa dapat mengekspresikan lagu.

Proses pembelajaran bernyanyi yang dilakukan guru di SD masih terkesan “meremehkan” upaya memberikan pengalaman bernyanyi kepada siswa. Bahkan pembelajaran bernyanyi diberikan kepada siswa hanya sebatas menghafal lagu atau menekankan pada bagaimana siswa dapat memainkan satu alat musik, sedangkan pembelajaran bernyanyi lebih menekankan kepada pemberian pengalaman dalam menguasai unsur-unsur musik yang terdapat pada sebuah lagu. Sehingga siswa dapat mengekspresikan lagu dengan baik dan benar dan sesuai dengan karakteristik kemampuan bernyanyi siswa. Kemampuan bernyanyi yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD, diantaranya seperti (1) membuat ketukan sesuai dengan tempo lagu, (2) bergerak mengikuti musik, (3) menyanyikan lagu dengan artikulasi yang tepat, (4) menyanyikan lagu sesuai dengan irama lagu, dan (5) mengekspresikan lagu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dalam proses pembelajaran bernyanyi di kelas III semester 2 SD Yayasan Pembangunan Kesejahteraan Korpri (YPKK) Universitas Negeri Padang hari Kamis tanggal 22 April 2010, bahwa pembelajaran bernyanyi yang dilakukan oleh guru pada umumnya kurang sesuai dan belum merujuk pada KTSP dan juga belum

menuju ke arah pembelajaran bernyanyi yang bermakna dan menyenangkan, serta guru terkesan masih menggunakan paradigma pembelajaran konvensional, terutama metode ceramah atau tanya jawab pada setiap pembelajaran. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang bergiliran untuk minta izin keluar kelas.

Pembelajaran bernyanyi yang telah dilakukan guru belum maksimal dan guru mengeluhkan (1) tingkat kemampuan siswa yang rendah dalam bernyanyi, (2) langkah pembelajaran yang dilakukan belum tepat, (3) tujuan pembelajaran yang dirumuskan belum terlaksana, (4) siswa bernyanyi belum sesuai dengan ketukan dan irama lagu, (5) siswa bernyanyi secara individual dan tidak mempedulikan temannya, dan (6) pembelajaran yang dilakukan guru belum meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa merasa cepat bosan.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan belum maksimal dan proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah, serta guru hanya mencontohkan sebuah lagu, kemudian siswa mengulang atau menirukan kembali lagu yang dinyanyikan guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran bernyanyi. Akibatnya, siswa terlihat bosan yang diindikasikan dengan adanya beberapa siswa yang meletakkan kepalanya di atas bangku, siswa sering minta izin ke luar kelas.

Di samping itu guru kurang menguasai materi pembelajaran bernyanyi dan makna kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum SBK

khususnya seni musik, guru hanya menguasai atau mengetahui lagu secara otodidak (belajar sendiri). Dengan kata lain guru kurang memahami cara bernyanyi, sikap apresiatif, ekspresif, dan kreativitas dalam bernyanyi secara mendalam serta kurang mampu melaksanakan pembelajaran bernyanyi dengan memilih strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif dan dalam suasana aktif dan menyenangkan. Pada hal, umumnya siswa SD suka musik.

Pengalaman peneliti terhadap siswa khususnya siswa kelas rendah SD mengindikasikan bahwa siswa bernyanyi dan suka menggerak-gerakkan badannya sesuai dengan irama musik/nyanyi yang langsung diperdengarkan kepada mereka.

Proses pembelajaran bernyanyi di SD, pada sisi lain masih terlihat bahwa guru masih sering mengabaikan pengalaman yang dimiliki siswa dalam kegiatan bernyanyi di kehidupan sehari-hari, dan terfokus pada penguasaan kemampuan kognitif atau aspek pengetahuan saja tanpa mengakomodasi tiga ranah yang harus dikuasai siswa yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada proses pembelajaran bernyanyi juga terkesan bahwa siswa hanya dituntut untuk menghafalkan beberapa lagu wajib nasional yang diperlukan setiap mengikuti upacara bendera. Akibatnya masih sedikit aktivitas siswa untuk mengembangkan/meningkatkan kemampuan siswa dalam menghayati musik dan bernyanyi. Sedangkan tujuan pembelajaran bernyanyi adalah untuk meningkatkan sensitivitas atau kepekaan rasa, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan

membentuk harmonisasi baik dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Pembelajaran yang dilakukan masih belum mengaitkan pengalaman yang telah dimiliki siswa dalam bernyanyi pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa belum diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperoleh (konstruktivisme), siswa belum diberikan kesempatan untuk menemukan nada dan irama lagu dengan tepat dan benar yang sesuai dengan tempo dan ekspresi lagu (inkuiri), pertanyaan yang diberikan guru belum menggiring siswa untuk memantapkan materi pelajaran bernyanyi dan belum memunculkan berpikir kritis (tanya jawab), dalam komunitas belajar yang dilakukan masih sebatas membagi siswa menjadi beberapa kelompok tanpa memberikan kesempatan kepada siswa berkomunikasi, membagi pengalaman, dan gagasan (komunitas belajar), guru hanya menirukan irama dan lagu secara keseluruhan dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi dan menemukan konsep bernyanyi dari latihan yang mereka lakukan (pemodelan), guru masih mendominasi dalam menyimpulkan pembelajaran (refleksi), hasil belajar bernyanyi siswa masih didominasi oleh penilaian hasil. Guru terlihat mengabaikan penilaian terhadap proses yang dilakukan siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapi di atas, diyakini dapat diatasi dengan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kepekaan rasa, apresiasi, dan ekspresi siswa dalam bernyanyi dengan melaksanakan langkah

pembelajaran bernyanyi yang benar sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya kelas III SD dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang relevan.

Penulis telah melakukan pengkajian, dan menganalisis beberapa pendekatan pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan bidang kajian pembelajaran bernyanyi dan menjatuhkan pemilihan pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pemilihan ini dilakukan dengan alasan bahwa pelajaran pembelajaran bernyanyi di SD bukan untuk menuntut siswa menghafalkan lebih banyak lagu akan tetapi lebih ditekankan pada proses dalam upaya untuk menguasai materi dan meningkatkan kemampuan dalam bernyanyi, seperti penghayatan wirama, dan wirasa, serta dilanjutkan dengan pencarian dan penemuan makna dari proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat mengaplikasikan makna tersebut dalam kehidupan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Johnson, (2007:67) mengemukakan bahwa pendekatan CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup pendidikan seni musik yang telah dipaparkan di atas.

Siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan pengalaman yang telah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari dengan pengalaman yang mereka

dapatkan pada pembelajaran di bangku sekolah menjadi sebuah pengetahuan yang bermakna. Dengan kata lain, siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dari pengalaman yang mereka dapatkan di rumah dengan menghadirkan kembali pengalaman tersebut di sekolah melalui proses pembelajaran bernyanyi. Hal ini dilakukan dengan memberikan pengalaman seni musik, bernyanyi dengan teman-temannya, sehingga siswa dapat mengambil makna dari pembelajaran bernyanyi tersebut, yang akan mereka gunakan dalam proses akademik serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru dalam pendekatan CTL ini adalah sebagai fasilitator/mediator. Tugas guru membantu dan membimbing siswa mencapai tujuannya sampai mereka memahami makna dari kegiatan akademis yang dilakukan. Dengan kata lain, guru lebih banyak berurusan dengan pemilihan metode, strategi, media, dan pendekatan pembelajaran dari pada memberikan penjelasan dan informasi. Guru mengkondisikan kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menggiring siswa menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan baru bagi siswa. Pengetahuan yang baru akan didapatkan dari menemukan dan mengkonstruksi sendiri, bukan dari apa yang diberikan atau dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis mencoba menggunakan pendekatan CTL dalam peningkatan proses pembelajaran bernyanyi di Sekolah Dasar. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dengan mengemukakan hasil observasi dan wawancara saja tidak cukup untuk membangun sebuah konsep pemecahan masalah yang lebih baik. Untuk itu

diperlukan suatu penelitian ilmiah yang membantu memecahkan masalah dan sekaligus langsung memperbaiki proses pembelajaran bernyanyi di kelas.

Pemerintah dalam hal ini Depdiknas memberikan dukungan terhadap penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dapat dijadikan suatu alasan dan motivasi bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005):

Penelitian dimasa lalu cenderung menggunakan pendekatan yang lebih menekankan pada penelitian yang bersifat teoritik-akademik dengan analisis menggunakan statistik inferensial, pendekatan penelitian tersebut hasilnya kurang dapat dirasakan manfaatnya dalam memecahkan masalah pembelajaran baik di ruang kelas maupun di laboratorium. Oleh karena itu perlu dikembangkan penelitian-penelitian yang bersifat “*applied*” dan “*realistic pragmatic*” yang berangkat dan sebagai hasil refleksi dari pengalaman pembelajaran.

Menurut Wardani (2003) mengemukakan bahwa, “Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah adanya masalah yang dirasakan guru dipicu munculnya kesadaran pada diri guru bahwa pembelajaran selama ini di kelasnya mempunyai masalah yang perlu segera diselesaikan oleh guru bukan orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis sebagai peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Hal ini dikarenakan semakin dirasakannya kebutuhan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pemecahan permasalahan pembelajaran menjadi suatu proses pembelajaran yang diterapkan secara tepat, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa.

Mengacu kepada pendapat para ahli di atas maka sebagai peneliti, dirasa perlu untuk meneliti proses dan hasil belajar bernyanyi siswa yang akan berdampak pada pelaksanaan tahap kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran, serta hasil belajar bernyanyi siswa .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah meningkatkan proses dan hasil belajar bernyanyi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas III SD YPKK UNP, sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas III SD YPKK UNP.
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar bernyanyi dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas III SD YPKK UNP.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar bernyanyi dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas III SD YPKK, sedangkan secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan proses pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas III SD YPKK UNP.
2. Peningkatan hasil belajar bernyanyi dengan menggunakan pendekatan bagi siswa kelas III SD YPKK UNP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis berkaitan dengan pembelajaran bernyanyi di SD. Secara praktis, diharapkan memberikan sumbangan dan masukan pengetahuan serta pengalaman guru tentang pendekatan pembelajaran CTL pada pembelajaran bernyanyi di SD. Manfaat lain dari penelitian ini diharapkan untuk:

1. Peneliti sendiri untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme sebagai seorang pendidik dan dosen mata kuliah pendidikan seni musik.
2. Siswa sebagai subyek penelitian sekaligus berimplikasi langsung terhadap peningkatan kemampuan bernyanyi dan penilaian pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai masukan yang ingin meneliti tentang peningkatan kemampuan bernyanyi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa SD, serta dapat memanfaatkan temuan penelitian tindakan kelas ini.